

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran umum objek penelitian

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 yang dimaksud dengan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Di Indonesia saat ini bursa efek Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Dalam Bursa Efek Indonesia hingga September 2015 tercatat 517 perusahaan yang terdiri dari beberapa sektor industri yaitu, pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, *property* dan *real estate*, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.

Terdapat 41 perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia per Desember 2014 yang terdiri dari subsektor batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, batu-batuan, dan lainnya. Menurut UU Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara menyatakan bahwa pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengetahuan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Sedangkan untuk sektor pertambangan lainnya diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2001 mengenai Minyak dan Gas Bumi.

Kegiatan usaha pertambangan di Indonesia mempunyai peranan penting dalam memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional yang meningkat dan berkelanjutan. Berdasarkan Kepala BKPM menyatakan bahwa sektor pertambangan menyerap investasi terbesar pada periode Januari-Maret 2015 yaitu Rp 15 Triliun atau 12% dari realisasi penanaman modal kuartal I 2015 (www.cnnindonesia.com).

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Berdasarkan pernyataan Kepala BKPM, yang menyatakan bahwa sektor pertambangan memiliki penyerapan investasi terbesar pada kuartal I 2015 di Indonesia, serta fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi. Maka penelitian ini dilakukan pada 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

1.2 Latar belakang penelitian

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (penyesuaian 2014) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sehingga laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkan, antara lain, investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi yaitu tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau pendapatan tidak *overstated* dan kewajiban atau beban tidak *understated*. Suwardjono (2010) menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Tindakan kehati-hatian ini sering disebut sebagai konservatisme akuntansi. Salah satu prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah penerapan prinsip konservatisme. Pelaporan yang didasari kehati-

hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan dan laba yang disusun dengan metode yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya, sehingga dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas (Almilia, 2005).

Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany, 2010). Pendapat yang mendukung mengenai konservatisme menyatakan bahwa penerapan konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan (Lafond dan Watss, 2006).

Namun, pada kenyataannya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan masih ada yang tidak konservatif. Salah satunya seperti yang terjadi pada perusahaan Bakrie Grup yang bergerak di sektor pertambangan yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) melakukan salah catat pada laporan keuangan kuartal I-2010 dalam pos deposito berjangka di PT Bank Capital Indoneisa Tbk (BACA) yang cukup besar. Menurut laporan keuangan ENRG, pada laporan sebelumnya tercatat penempatan dana deposito di Bank Capital mencapai Rp 1,136 triliun. Dan dari hasil laporan revisi ENRG, angkanya berkurang drastis Rp 1,006 triliun menjadi hanya Rp 130 miliar. Kasus salah catat laporan keuangan kuartal I-2010 yang dilakukan oleh perusahaan Grup Bakrie, PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) tak cukup hanya dikenakan sanksi administratif berupa denda. Seharusnya, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) juga mengusut kasus tersebut secara pidana karena hal tersebut merupakan penipuan publik.

(www.economy.okezone.com)

Telah dilakukan beberapa penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi diantaranya penelitian Lo (2005), Nugroho (2012), Brilianti (2013), Dewi dan Suryanawa (2014), Pratanda (2014) (Noviantari dan Ratnadi (2015), Fathurahmi, Sukarmanto, dan Fadilah (2015) dengan variabel independen yang di gunakan adalah *financial distress*, *leverage*,

debt covenant, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, risiko litigasi, struktur manajerial, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth opportunity*. Terdapat banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. Dari banyaknya variabel tersebut, peneliti memilih beberapa variabel dari penelitian sebelumnya, karena hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu tidak memiliki hasil yang konsisten. Variabel-variabel tersebut diantaranya adalah *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan *Financial Distress*.

Menurut peneliti, berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa PT Energi Mega Persada masih belum menerapkan konservatisme akuntansi dengan baik, perusahaan tidak menyajikan laporan keuangannya dengan konservatif karena tidak hati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan yang material. Hal ini dapat membuat orang yang memakai laporan keuangan tersebut mengambil keputusan yang salah atau menyesatkan karena, pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan dan laba yang disusun dengan metode yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya, sehingga dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas (Almilia, 2005).

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Purnama H. dan Daljono (2013) menyatakan, dengan rasio *leverage* ini kreditor bisa memperhitungkan risikonya memberi pinjaman terhadap suatu perusahaan. Jika kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah, kreditor akan berpikir ulang untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena risiko yang dimiliki oleh kreditor juga akan semakin besar terkait dengan pengembalian piutang dari pihak kreditor. Biasanya jika hal ini terjadi manajer akan mengambil tindakan untuk meningkatkan laba agar rasio leverage terlihat rendah dan kreditor mau memberi pinjaman. Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba.

Adapun fenomena yang terjadi berdasarkan kasus konservatisme akuntansi ENRG tahun 2010, perusahaan tersebut memiliki *DER* sebesar 1.0034 atau sama dengan 100.34%. Dimana dalam konservatif *DER* yang lebih besar dari 66% atau 2/3 sudah dianggap sangat beresiko (Fahmi, 2013;73). Semakin tingginya rasio *DER* menunjukkan kadar kesehatan perusahaan yang semakin memburuk

Hasil penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif yang artinya semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya. Kreditur akan cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015), Pratanda (2014), Limantauw (2012), Alfian dan Sabeni (2012) dan Lo (2005). Sedangkan menurut Noviantari dan Ratnadi (2015), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif yang artinya, besarnya rasio *leverage* mengindikasikan kondisi perusahaan tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Adapun beberapa peneliti yaitu Brilianti (2013) dan Pramudika (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, artinya, bisa jadi karena kemungkinan perusahaan akan selalu menggunakan prinsip konservatisme untuk menghadapi keadaan yang tidak pasti sehingga tinggi rendahnya tingkat hutang tidak akan mempengaruhi konservatisme.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, adanya kesulitan keuangan untuk membayar utang perusahaan dan fenomena *DER* bernilai sangat tinggi pada ENRG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor pertambangan tersebut, membuat perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dengan baik. Karena, besar atau kecil nya nilai *leverage* pada perusahaan, menunjukan kesehatan dan kemampuan modal perusahaan untuk membiayai utang-utangnya

tersebut. Dalam konservatif, apabila terdapat *DER* yang lebih besar dari 66% sudah sangat beresiko. *Leverage* yang tidak baik membuat manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur dan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dengan baik.

Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan. Pada dasarnya pemilihan metode akuntansi juga dipengaruhi oleh manajer. Dengan kata lain kepemilikan manajer menentukan kebijakan dan pilihan manajemen terhadap metode akuntansi termasuk konservatif (Wulandari, 2014).

Adapun fenomena yang terjadi berdasarkan kasus konservatisme akuntansi ENRG, pada perusahaan tersebut tidak memiliki kepemilikan manajerial yang cukup besar. ENRG hanya memiliki 0.004% kepemilikan manajerial pada tahun yang bersangkutan yaitu tahun 2010. Berdasarkan beberapa peneliti sebelumnya yang mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, tidak sesuai dengan fenomena yang terjadi. Karena pada kenyataannya, perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang kecil, namun perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dengan baik.

Berdasarkan penelitian Pratanda (2014), Dewi dan Suryanawa (2014), menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif. penelitian ini tidak sejalan dengan Brilianti (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang

muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Adapun beberapa peneliti yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yaitu, Deslatu dan Susanto (2009), Nugroho (2012), Alfian dan Sabeni (2012), dan Wulandari (2014).

Peneliti menyimpulkan, berdasarkan fenomena yang terjadi dapat dikatakan bahwa semakin besarnya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan maka semakin konservatif penyajian laporan keuangannya. Begitu sebaliknya, semakin kecil kepemilikan manajerial, maka akan semakin kecil juga konservatisme akuntansi yang diterapkan.

Financial Distress kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. *Financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan dengan laba menurun atau mengalami kerugian selama beberapa tahun (Rahmadani, Sujana, dan Darmawan, 2014). Pada umumnya, kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan utang. Logikanya adalah semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress* (Sjahrial, 2010:202). Manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan perlu dipahami bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi dari kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Adapun fenomena yang terjadi akibat dari Krisis perkonomian global yang semakin akut. Perusahaan di bidang pertambangan paling parah terkena dampaknya. Sebanyak kurang-lebih 125 perusahaan pertambangan batu bara di Kalimantan Timur tidak beroperasi. Akibatnya, 5.000 orang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Dalam bincang-bincang Tribun Kaltim dengan sejumlah pengusaha nasional dan daerah, terungkap situasi perekonomian terutama sektor tambang kini sangat parah. Jika krisis berkelanjutan, jumlah perusahaan bangkrut akan terus bertambah.

(Sumber: www.bisniskeuangan.kompas.com)

Hasil penelitian Noviantari dan Ratnadi (2015) menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Tingginya *financial distress*, manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Tentunya dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian *financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nugroho (2012), Dewi dan Suryanawa (2014), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) dan Fathurahmi, Sukarmanto, dan Fadilah (2015). Sedangkan menurut Lo (2005) dan Pramudita (2012) menyatakan bahwa *financial distress* (tingkat kesulitan keuangan) berpengaruh positif, yaitu semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif. Fitri (2015) mengatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Peneliti menyimpulkan, jika dikaitkan dengan fenomena *financial distress* yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan dengan fenomena konservatisme ENRG, perusahaan yang terkena *financial distress* tidak menyajikan laporan keuangannya dengan konservatif. Kemungkinan besarnya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan akan mendorong manajer menghasilkan laporan keuangan yang semakin tidak konservatif. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya tekanan yang dihadapi manajer yang ingin menghasilkan laporan keuangan yang terlihat baik-baik saja. Dengan laporan keuangan yang terlihat baik-baik saja atau tidak diperlihatkannya keadaan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut akan dapat menarik banyak investor. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa semakin tingginya *financial distress* yang dialami perusahaan maka laporan keuangan yang di hasilkan semakin konservatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat beberapa ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi konservatisme akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meliputi jenis variabel, periode tahun penelitian, dan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2015)”**

1.3 Perumusan masalah

Pembuatan laporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. Selain itu, laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Sehingga laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan. Perusahaan memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisinya. Untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian ini sering disebut sebagai konservatisme akuntansi.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum menerapkan konservatisme akuntansi dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penulis ingin mengkaji pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *financial distress*.

1.4 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *leverage*, kepemilikan manajerial, *financial distress* dan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi secara parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi secara parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015?
5. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi secara parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015?

1.5 Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *leverage*, kepemilikan manajerial, *financial distress* dan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *finansial distress* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi secara parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi secara parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015.

5. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi secara parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2015.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, dan dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain:

- a Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.
- b Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang mengenai konservatisme akuntansi.

1.6.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, dan dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu:

- a Bagi manajemen perusahaan
Diharapkan dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan apakah menggunakan konservatisme akuntansi atau tidak untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik.
- b Bagi investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran investor tentang pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

1.7 Ruang lingkup penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen konservatisme akuntansi serta menggunakan tiga variabel independen yaitu, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di BEI dengan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang diperoleh peneliti dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2015 hingga Juli 2016. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2010-2015.

1.8 Sistematika penulisan tugas akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat hasil kajian kepustakaan mengenai *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis. Memuat tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjelaskan penelitian. Meliputi uraian tentang jenis penelitian,

variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisis pembahasan hasil penelitian yang diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Meliputi karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)